

---

## Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar siswa SMK

Indah Karisma Dewi<sup>1)</sup>, Darma Rika Swamarinda<sup>2)</sup>, Susan Febriantina<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

\*Indah Karisma Dewi  
Email : [indahkarisma020@gmail.com](mailto:indahkarisma020@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Manajemen Perkantoran di SMKN 12 Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 12 Jakarta yang berjumlah 144 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel berjumlah 105 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa, dan (4) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

**Kata kunci:** Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar Siswa

### Abstract

This study aims to determine the influence of learning discipline, family environment, and learning facilities on the learning independence of office management students at SMKN 12 Jakarta. The method used in this study is quantitative. The population in this study is 144 office management students at SMK Negeri 12 Jakarta. The sampling technique used *proportionate stratified random sampling* with Yamane's formula at a 5% error rate, resulting in a sample size of 105 students. Data analysis in this study used the SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 25.0 application. The results of this study indicate that (1) there is a positive and significant influence between learning discipline and student learning independence, (2) there is a positive and significant influence between family environment and student learning independence, (3) there is a positive and significant influence between learning facilities and students' learning independence, and (4) there is a combined influence between learning discipline, family environment, and learning facilities on students' learning independence.

**Keywords:** Learning Discipline, Family Environment, Learning Facilities, Students' Learning Independence

---

## PENDAHULUAN

Menurut Boekaerts, Zaidner, & Pintrich (dalam Ramadani, Sumantri, & Zakiah, 2023) kemandirian belajar siswa (*students' learning independence*) adalah proses yang bersifat aktif dan membangun, di mana siswa yang menetapkan tujuan belajar mereka sendiri. Selanjutnya siswa berupaya untuk memantau, mengelola, mengendalikan aspek kognitif, motivasi, beserta perilaku mereka dengan tetap mempertimbangkan tujuan pribadi dan kondisi lingkungan tempat mereka belajar. Dalam hal ini, siswa yang cenderung menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang baik akan lebih berinisiatif dalam mencari lebih dalam materi yang sudah di sampaikan oleh guru, mengatur jam belajarnya, mengerjakan tugas dan ujian sendiri tanpa bantuan orang lain (Izzati Irawan et al., 2024). Dengan kata lain adanya sifat kemandirian belajar, siswa memiliki kebiasaan yang baik dan mengatur tindakannya, siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap semua bagian dari

pendidikan dan tugas mereka, maka dari itu kemandirian belajar sangat penting ada di dalam diri setiap siswa untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Negara-negara yang sudah maju pendidikannya sudah lebih dahulu menunjukkan keberhasilannya dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa melalui sistem pendidikan yang inovatif dan adaptif. Contohnya adalah Jepang yang menekankan pada disiplin, tanggung jawab, dan mengembangkan jalur pendidikan yang telah disesuaikan dengan minat dan bakat siswa sehingga mendorong kemandirian belajar praktis. Korea Selatan menggabungkan budaya kompetitif dengan bimbingan yang intensif dan penggunaan teknologi sehingga dapat memfasilitasi kemandirian belajar siswa (Ningsih et al., 2025).

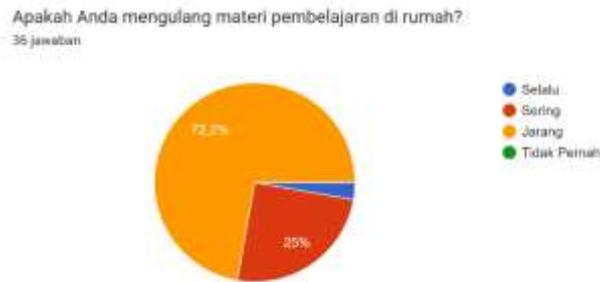
Contoh lainnya dari Finlandia yang menerapkan pendekatan pendidikan yang cukup untuk yaitu berfokus pada pembelajaran yang bersifat holistik, pemberdayaan siswa, dan menekankan pada kreativitas daripada evaluasi standar. Dengan sistem pendidikan ini, siswa di Finlandia menjadi lebih mandiri dalam belajar karena mereka bisa mengeksplor berbagai pengalaman selama di sekolah (Cahyani, 2023). Selanjutnya metode pengajaran di China menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Sistem pendidikan China yang terstruktur juga memungkinkan siswa untuk belajar secara sistematis dan mandiri dengan bantuan teknologi dan sumber belajar yang sangat memadai (Nasution et al., 2025).

Jika dilihat dari sistem pendidikan negara maju, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. Sistem pendidikan yang masih terpusat dan berorientasi pada hasil ujian, penggunaan metode ceramah dan hafalan membuat ruang siswa untuk mengembangkan inisiatif dan mengelola proses belajarnya sendiri masih sangat terbatas. Selain itu beban tugas yang berat dan kurangnya fasilitas pendukung yang kurang memadai menjadi salah satu penghambat kemandirian belajar siswa. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang dimana pembelajaran jarak jauh diberlakukan di seluruh Indonesia dan pemerintah mengeluarkan kurikulum terbaru yang disebut kurikulum Merdeka.

Namun sayangnya, kehadiran kurikulum Merdeka ini belum cukup untuk memaksimalkan pengembangan kemandirian belajar siswa. Peringkat PISA (Program for International Student Assessment) di tahun 2022 Indonesia menempati peringkat ke-66 dari 81. Selanjutnya pada world population review mengeluarkan peringkat negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia setiap tahun, Indonesia menempati peringkat 67 dari 203 negara selama empat tahun berturut-turut dimulai tahun 2022 hingga 2025.

Di Jakarta sendiri yang merupakan kota terbesar di Indonesia dan pusat pendidikan nasional mengalami kemandirian belajar yang rendah meskipun akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan relatif lebih baik dibandingkan daerah lain. Namun kurangnya kolaborasi antar semua pihak yang bertanggung jawab terhadap belajar siswa, mengakibatkan kemandirian belajar siswa tidak berkembang secara maksimal (Marbun, 2025). Selain itu laporan dari UNICEF di tahun 2020 menunjukkan bahwa selama kegiatan jarak jauh di Jakarta, rata-rata waktu belajar siswa hanya sekitar 3,5 jam per hari, yang meskipun lebih tinggi dibandingkan daerah lain, masih jauh dari standar ideal (Anggraena et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di Jakarta masih sangat rendah.

Permasalahan rendahnya kemandirian belajar pada siswa di Jakarta secara lebih jelas dapat dilihat dari pra-riset yang sudah dilakukan di SMKN 12 Jakarta jurusan Manajemen Perkantoran dengan melibatkan 36 siswa sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Pra-Riset Pengulangan Materi Pembelajaran di Rumah**  
*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Pada hasil pra-riiset yang menanyakan tentang inisiatif siswa melakukan pembelajaran di rumah mendapatkan hasil 72,2% siswa jarang mengulang materi di rumah, 25% siswa sering melakukannya, dan 2,85 siswa selalu mengulang materi di rumah. Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa jarang sekali memiliki berinisiatif belajar mandiri di rumah, hal ini sejalan dengan wawancara singkat yang sudah dilakukan di dalam kelas bahwa siswa biasanya hanya akan belajar ketika ada tugas yang diberikan oleh guru saja. Bahkan pada saat dikasih tugas pun beberapa siswa tidak mengerjakannya di rumah namun di sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga siswa harus mendapatkan teguran dari guru tersebut. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran di dalam diri siswa untuk melakukan belajar mandiri dan tanggung jawab mereka sebagai siswa.



**Gambar 2. Hasil Pra-Riset Waktu Belajar**  
*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Pada gambar 2 dari pra-riiset yang menanyakan mengenai inisiatif pembelajaran siswa pada saat mereka berada di rumah didapatkan hasil bahwa 44,4% siswa selalu belajar ketika ada ulangan harian atau ujian saja. Peringkat kedua diperoleh hasil 47,2% siswa sering belajar ketika ada ulangan harian atau ujian saja. Artinya siswa masih sesekali mengulang materi di rumah namun belum terlalu konsisten. Kemudian 8,3% siswa jarang belajar ketika ada ulangan harian atau ujian saja. Hal ini dapat diartikan siswa sudah terbiasa belajar secara mandiri di rumah tanpa perlu menunggu waktu ujian. Hasil pra-riiset menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai kemandirian belajar yang rendah karena siswa hanya belajar pada saat ujian saja sehingga siswa kurang bisa memahami materi pada saat ujian, hal ini tercermin dari wawancara yang sudah dilakukan pada beberapa siswa mengenai kendala pada saat mengerjakan Assesment Akhir Semester (ASS). Siswa menjawab ada beberapa soal yang sulit dikerjakan karena mereka tidak terlalu memahami materi sehingga mereka harus melakukan remedial.

Menurut Denansa, Trisiana, & Widyaningrum (2023) mengemukakan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal kemandirian belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar, percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab. Selanjutnya untuk faktor eksternal kemandirian belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, teman sebaya, fasilitas belajar, dan kemampuan guru dalam

menyampaikan pembelajarannya. Untuk menentukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar di SMKN 12 Jakarta dilakukanlah pra-riset dan didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Pra-Riset Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**  
Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dari hasil pra-riset diatas menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah disiplin belajar yang memiliki persentase sebanyak 41,7%. Kemudian faktor kedua yaitu lingkungan keluarga yang memiliki persentase sebanyak 27,8%. Selanjutnya faktor ketiga yaitu fasilitas belajar yang memiliki persentase sebanyak 22,2%. Pada faktor keempat ada efikasi diri yang memiliki persentase 8,3%. Dari hasil pra riset di atas mengenai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, maka peneliti menggunakan tiga variable teratas yaitu disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar.

Disiplin belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk mengatur waktu dan perilaku mereka agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal (Sudiansyah et al., 2023). Disiplin belajar membuat siswa menjadi tidak malas untuk belajar dan menumbuhkan keinginan belajar yang kuat di dalam diri siswa. Disiplin belajar merupakan fondasi yang kuat bagi kemandirian belajar hal ini bisa terjadi karena dengan disiplin belajar bermakna melatih, mendidik, dan mengatur. Dari sifat inilah siswa akan menjadi pribadi yang berprestasi dan mandiri.

Namun, masih ada segelintir siswa yang tidak mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan seperti terlambat masuk datang ke sekolah, membawa barang yang tidak diizinkan oleh sekolah, tidak memperhatikan guru pada saat mengajar, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kurangnya sikap disiplin belajar akan sangat mengganggu jalannya belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai rencana yang sudah ditentukan.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuliawan & Nusantoro (2020) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perilaku disiplin dan kemandirian belajar di kalangan siswa SMK di Kecamatan Boja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin disiplin siswa, maka akan semakin besar kemandirian belajar mereka. Kedua karakteristik ini saling berkaitan erat, karena untuk memperoleh kemandirian belajar, siswa harus disiplin dalam mengatur waktu dan menata aspek dalam proses belajar. Dengan demikian, disiplin belajar bisa dikatakan menjadi fondasi yang cukup penting dalam mendorong kebebasan belajar anak.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Anak akan selalu menyerap hal-hal yang ada didalam lingkungan keluarganya entah hal tersebut baik ataupun buruk, maka dari itu perilaku anak adalah cerminan dari lingkungan keluarga yang sudah membesarkan dia. Lingkungan keluarga yang dapat memberikan contoh seperti tekun, bekerja keras, dan bertanggung jawab akan menjadi pondasi bagi perkembangan kemandirian anak. Apalagi jika lingkungan keluarga mampu memberikan dukungan secara emosional dan moral, anak akan semakin termotivasi untuk mengerjakan tugas dan menggapai cita-citanya. Namun sayangnya masih banyak anak dibesarkan dari lingkungan keluarga yang tidak bisa memberikan dukungan kemandirian belajar bagi anak. Biasanya anak

tidak diberi perhatian yang cukup karena orang tuanya harus bekerja sehingga anak merasa tidak ada yang memberikan dukungan. Kemudian lingkungan keluarga yang tidak bisa memberikan fasilitas dan suasana yang mendukung sehingga anak menjadi lebih malas untuk belajar di rumah.

Menurut Indah & Nurmaya (2020) di dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan rumah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kondusif dan dukungan dari lingkungan keluarga, maka siswa semakin mandiri dalam belajar. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang baik maka berdampak negatif terhadap kemandirian belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam proses pendidikan serta pembentukan karakter siswa, termasuk dalam membangun kemandirian belajarnya. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi sejauh mana siswa mampu belajar secara mandiri.

Faktor ketiga adalah fasilitas belajar. Menurut Mahrita & Cahyono (2022) fasilitas belajar mengacu kepada alat dan infrastruktur yang diperlukan untuk melaksanakan atau memfasilitasi suatu kegiatan belajar. Fasilitas belajar ini menyangkut peralatan yang ada di rumah seperti komputer, laptop, smartphone, internet, buku dan fasilitas yang ada di sekolah seperti kelas, perpustakaan, laboratorium, buku pembelajaran, dan lain-lainnya. Meskipun fasilitas belajar cukup penting di dalam proses pembelajaran siswa, masih banyak sekali siswa yang kurang mendapatkan fasilitas belajar di rumah ataupun di sekolah. Contohnya saja ada beberapa siswa tidak mempunyai laptop atau komputer pribadi sehingga pada saat mengerjakan tugas yang harus dikerjakan kemudian laptop atau komputer, siswa tersebut akan memiliki kesulitan di dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Pada keadaan ini, biasanya siswa akan meminjam atau bergantian menggunakan laptop sehingga hasil pekerjaan siswa menjadi tidak maksimal. Selain fasilitas belajar seperti komputer ataupun laptop, di beberapa sekolah tidak tersedianya buku pembelajaran kurikulum terbaru, sehingga siswa hanya mendapatkan materi dari guru. Namun sayangnya, materi yang diberikan dari guru seringkali kurang lengkap maka dari itu disinilah diperlukan inisiatif siswa untuk mencari materi tambahan.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Hamdi & Imami (2023) menunjukkan adanya dampak fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa dalam pendidikan matematika. Sekolah dan orang tua harus memenuhi semua kebutuhan pembelajaran dengan baik dan optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian, sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menciptakan fasilitas belajar yang lebih komprehensif sehingga dapat menciptakan kemandirian belajar pada diri siswa. Kemandirian belajar akan memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap perilaku anak. Siswa menjadi lebih manusia yang lebih bertanggung jawab, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang optimal.

Berdasarkan dengan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Manajemen Perkantoran di SMKN 12 Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian yang akan digunakan adalah siswa Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta yang berjumlah 144 siswa. Setelah dihitung menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan hasil sampel berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dalam bentuk kuisioner yang dibagikan kepada siswa Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta. Selanjutnya, untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu SPSS versi 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang di sebar melalui *google form*, peneliti berhasil mendapatkan 105 responden dari kelas X, XI, dan XII siswa manajemen perkantoran. Selanjutnya peneliti mengolah data menggunakan SPSS 25.0 untuk dilakukan perhitungan statistic. Sebelum melakukan perhitungan statistik, data perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka analisis menggunakan statistik parametrik. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil signifikansi  $> 0.05$ . Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25.0.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90424815
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.043
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov bisa dikatakan bahwa ketiga variabel yang digunakan sudah memenuhi syarat terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari hasil *output* dengan tingkat signifikan sebesar  $0.200 > 0.05$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas terdistribusi dengan normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Setelah pengujian normalitas, peneliti melakukan uji multikolinearitas untuk melihat apakah setiap variabel terjadi multikolinearitas atau tidak. Berikut hasil uji multikolinearitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Disiplin_Belajar_X1	.808	1.237
	Lingkungan_Keluarga_X2	.906	1.103
	Fasilitas_Belajar_X3	.781	1.281

a. Dependent Variable: Kemandirian\_Belajar\_Siswa\_Y

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**  
 Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, menunjukkan hasil Disiplin Belajar (X1) mendapatkan nilai sebesar *Tolerance*  $0.808 > 0.1$  dan *VIF*  $1.237 < 10$ . Lingkungan Keluarga (X2) menghasilkan nilai *Tolerance*  $0.906 > 0.1$  dan *VIF*  $1.103 < 10$ . Fasilitas Belajar memiliki hasil *Tolerance*  $0.781 > 0.1$  dan *VIF*  $1.281 < 10$ . Maka dari hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada setiap variabelnya. Setelah multikolinearitas, dilakukanlah uji heteroskedastisitas untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel independent (X) > 0.05.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.455	8.608		.053	.958
	Disiplin_Belajar_X1	.065	.077	.087	839	.404
	Lingkungan_Keluarga_X2	.040	.095	.043	.422	.674
	Fasilitas_Belajar_X3	.044	.063	.070	.687	.494

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Disiplin Belajar (X1) sebesar 0.404, variabel Lingkungan Keluarga sebesar (X2) sebesar 0.674, dan variabel Fasilitas Belajar (X3) sebesar 0.494. Hasil ini memberikan Kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada setiap variabel X1, X2, dan X3 karena nilai signifikansi > 0,05. Lalu peneliti melakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas dan terikat. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 25.0.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	42.582	13.767		3.093	.003
	Disiplin_Belajar_X1	.598	.110	.458	5.434	.000
	Lingkungan_Keluarga_X2	.351	.143	.205	2.451	.016
	Fasilitas_Belajar_X3	.281	.097	.242	2.903	.005

a. Dependent Variable: Kemandirian\_Belajar\_Siswa\_Y

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
 Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 42.582 + 0.598X_1 + 0.351X_2 + 0.281X_3$$

Dari persamaan diatas, jika variabel disiplin belajar (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Fasilitas Belajar (X3) memiliki kontribusi yang positif terhadap variabel Kemandirian Belajar (Y). artinya, jika salah satu variabel independent (X) meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kemandirian belajar juga akan meningkat. Nilai koefisien disiplin belajar (X1) sebesar 0,598 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin maka kemandirian belajar (Y) akan meingkat pula sebesar 0.598. Demikian juga dengan koefisien regresi lingkungan keluarga (X2) sebesar 0.351 dan fasilitas belajar sebesar 0.281 yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dari lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 42.582 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independent (X) bernilai 0, maka nilai kemandirian belajar (Y) diperkirakan sebesar 42.582. Setelah melakukan uji regresi linear berganda, peneliti melakukan uji F dan uji T. Berikut ini hasil uji F dan uji T.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.161	3	173.054	10.614	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1646.687	101	16.304		
	Total	2165.848	104			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**Tabel 4. Hasil Uji F**  
 Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, maka dapat dihitung Fhitung sebesar 10.614. Nilai Ftabel dapat dicari ada tabel statistika pada taraf signifikansi 0.05.  $DF = n-k-1 = 105-3-1 = 101$ . Dari hasil perhitungan Ftabel maka didapatkan hasil sebesar 1.983. Berdasarkan data diatas, didapatkan nilai hitung Fhitung  $10.614 > 1,983$  Ftabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan fasilitas belajar (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	42.582	13.767		3.093	.003
	Disiplin_Belajar_X1	.598	.110	.458	5.434	.000
	Lingkungan_Keluarga_X2	.351	.143	.205	2.451	.016
	Fasilitas_Belajar_X3	.281	.097	.242	2.903	.005

a. Dependent Variable: Kemandirian\_Belajar\_Siswa\_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel uji T diatas diperoleh Thitung untuk disiplin belajar (X1) sebesar 5.434, untuk lingkungan keluarga (X2) sebesar 2.2451, dan fasilitas belajar (X3) sebesar 2.903. Nilai Ttabel dapat dicari ada tabel statistika pada taraf signifikansi 0.05.  $DF = n-k-1 = 105-3-1 = 101$ . Dari hasil perhitungan Ttabel maka didapatkan hasil sebesar 1.983. Maka diketahui Thitung disiplin belajar  $5.434 > 1.983$  Ttabel. Kemudian Thitung lingkungan keluarga  $2.2451 > 1.983$  Ttabel. Selanjutnya Thitung fasilitas belajar  $2.903 > 1.983$  Ttabel. Maka dari itu H0 ditolak dan Hipotesis H1, H2, dan H3 diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa koefisien signifikan yang memiliki arti terdapat pengaruh antara disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa manajemen perkantoran di SMKN 12 Jakarta.

Untuk uji terakhir, peneliti melakukan uji koefisien determinasi untuk melihat persentase disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar mempengaruhi kemandirian belajar siswa. berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.431	3.07915

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
 Sumber: Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan hasil dari R Square sebesar 0,431. Diketahui rumus koefisien determinasi yaitu  $KD = r^2 \times 100\% = (0,672)^2 \times 100\% = 45.2\%$ . Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan fasilitas belajar (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar (Y) sebesar 45.2%, sedangkan 54.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian analisis data mengenai pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa manajemen perkantoran di SMKN 12 Jakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa manajemen perkantoran di SMKN 12 Jakarta. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat disiplin belajar maka akan semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan begitupun sebaliknya. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa manajemen perkantoran di SMKN 12 Jakarta. Sehingga dapat dikatakan semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik juga kemandirian belajar siswa dan begitupun sebaliknya. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa manajemen perkantoran di SMKN 12 Jakarta. Sehingga dapat dikatakan semakin baik fasilitas belajar yang diberikan maka akan semakin baik juga kemandirian belajar siswa dan begitupun sebaliknya. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara Bersama-sama antara Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar siswa manajemen perkantoran di SMKN 12 Jakarta. Sehingga dapat dikatakan semakin baik disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar maka akan semakin baik juga kemandirian belajar siswa dan begitupun sebaliknya.

## REFERENSI

- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Cahyani, L. N. (2023). Sistem Pendidikan Finlandia: Membangun Kemandirian dan Semangat Belajar Siswa. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.61476/3njprp14>
- Denansa, F. A., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Program Pembiasaan dan Keteladanan. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–97.
- Hamdi, S., & Imami, A. I. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 5(2), 322–330. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6069>
- Indah, S., & Nurmaya, A. (2020). Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Bima. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(01), 11–22.
- Izzati Irawan, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(03), 16220–16233.
- Mahrta, & Cahyono, R. (2022). *Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Sdn Binuang 4 Kabupaten Tapin*. 501–511. <https://doi.org/doi/10.29062/mahardika.v20i3.425>
- Marbun, E. (2025). Membangun Kemandirian Belajar Siswa SDN 030313 Gunung Sitember. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 3(1), 103–107.
- Nasution, S. F., Mislaini, & Fitrah, F. (2025). Sistem Pendidikan di China. *Bhinneka: Jurnal Bintang*

*Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 224–235.

- Ningsih, S. E., Mislaini, M., & Anisa, K. (2025). Sistem Pendidikan di Jepang dan Korea Selatan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 280–295. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1073>
- Ramadani, A. P., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4478–4485. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1056>
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Fauziyah, W. R., Rais, R., & Haddar, G. Al. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. *Global Education Journal*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.141>
- Yuliawan, H., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Smk Se-Kabupaten Boja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6369>